



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko

Elma Melia Sari^{*1}, Donna Harriya Novidha², Putri Saraswati³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin, 37311, Indonesia

Abstract

Triple elimination screening is a health problem in Indonesia, including in Merangin Regency. The community health center with the lowest triple elimination coverage in 2022 was Bangko Community Health Center, with 68% of the 100% target coverage. Factors suspected of being associated with triple elimination screening in pregnant women include perception, family support, and the role of health workers. The purpose of this study was to determine factors associated with triple elimination screening in pregnant women in Kungkai Village, within the Bangko Community Health Center, Merangin Regency. The study used an analytical survey with a cross-sectional design. The study was conducted at the Village Health Post (Poskesdes) during a pregnancy class in Kungkai Village, within the Bangko Community Health Center, Merangin Regency, in 2024. The population in this study was all pregnant women in their first to third trimesters in Kungkai Village, within the Bangko Community Health Center, Merangin Regency, during the period February/June 2024, totaling 32 women. Because the population was only 32 individuals, the entire population was selected as a sample. Data were collected through interviews using a questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test at a 95% confidence level ($p\text{-value} \leq 0.05$). The results showed a significant relationship between all independent variables (perception, family support, and the role of health workers) and triple elimination screening in pregnant women. It can be concluded that perception, family support, and the role of health workers are factors associated with triple elimination screening in pregnant women.

Keywords:

Triple Elimination Screening in Pregnant Women, perception, family support, role of health workers.

1. Introduction

World Health Organization (WHO) mencanangkan triple eliminasi (3E) untuk mengeliminasi penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak, penyakit yang menjadi fokus eliminasi antara lain HIV, sifilis dan hepatitis B, karena dapat menular dari ibu ke janinnya, hal ini menyebabkan mengancam kelangsungan hidup dan menimbulkan kecacatan.

Setiap wanita hamil sangat rentan terhadap terjadinya penyakit menular, ibu hamil dan bayi salah satu dari kelompok populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, sifilis dan hepatitis B, lebih dari 90% anak yang mengalami infeksi HIV, sifilis dan hepatitis B merupakan tertular dari

*Correspondence: ✉ elmaliasari56@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

ibunya. Penularan vertikal tersebut dapat terjadi selama masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui.

Ibu hamil merupakan populasi rentan, jika terinfeksi penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B dapat menularkan ke anak. Hal ini sangat berbahaya mengakibatkan abortus, kelahiran prematur, infeksi kronis, gangguan tumbuh kembang, kematian anak dan potensi menularkan kepada orang lain.

WHO menyatakan bahwa prevalensi kasus HIV, sifilis dan hepatitis B di Asia Pasifik cukup tinggi yaitu 71.000 ibu hamil terinfeksi HIV, 15.000 anak terinfeksi HIV (21% penularan ibu ke anak), 167.000 ibu hamil terinfeksi sifilis dan 15% hepatitis B kronis.

Upaya untuk memutus rantai penularan penyakit infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak adalah melalui pemeriksaan Triple Eliminasi. Triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi infeksi penyakit menular HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke bayi agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi. Pelaksanaan Triple Eliminasi di Indonesia diperkuat oleh Permenkes nomor 52 tahun 2017 tentang eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Surat Edaran nomor HK.01.02/Menkes/37/2017 tentang pelaksanaan Triple Eliminasi menjadi satu paket dalam pelayanan ANC terpadu dengan menetapkan cakupan sebesar 95% dari seluruh ibu hamil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Eka Sari Tahun 2024, dalam penelitian hubungan persepsi, sumber informasi dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi menunjukkan bahwa pengetahuan serta persepsi ibu hamil tentang triple eliminasi masih rendah.

Dalam profil Kesehatan Indonesia prevalensi ketiga penyakit tersebut mencapai angka 0,39% untuk HIV, 1,7% untuk Sifilis dan 2,5% untuk Hepatitis B. Dalam menentukan tercapainya indikator eliminasi penularan tersebut dapat dilihat dari cakupan kegiatan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No.52 tentang eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke anak memuat Pelayanan antenatal, deteksi dini lengkap berkualitas. Pada tahun 2020 infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada anak 90% disebabkan oleh penularan dari ibu. Data pada tahun 2022 di Indonesia dari 100 orang ibu hamil, prevalensi HIV, Sifilis dan Hepatitis B secara berturut-turut adalah 0,3%, 1,7% dan 2,5%.

Menurut data dari Dinas Kesehatan provinsi Jambi pada tahun 2019 jumlah ibu hamil yang melakukan tes Sifilis berjumlah 12.668 dan yang positif sebanyak 14 orang, sedangkan yang melakukan tes HIV tahun 2019 sebanyak 13.028 ibu hamil dan yang positif terdapat 4. Selama tahun 2022 terdapat 22.730 ibu hamil yang di periksa HIV di Provinsi Jambi. Dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 4.466 (0,53%) ibu hamil yang positif HIV. Angka ini menjadi sangat mengkhawatirkan mengingat besarnya risiko penularan. Hasil pemeriksaan RDT HbsAg pada tahun 2022 menemukan sebanyak 480 orang (1,12%) ibu hamil di provinsi Jambi yang menunjukkan hasil reaktif.

Data dari Dinas kesehatan kabupaten Merangin tahun 2020 sampai dengan 2022 mengenai pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil yang di dapat melalui kunjungan ANC K1, dimana Puskesmas Bangko ini merupakan puskesmas wilayah perkotaan yang mana capaian triple eliminasi selama 3 tahun berturut-turut tidak mencapai target cakupan yang telah ditetapkan target cakupan tahun 2020 : 80%, capaian 20,4% , tahun 2021 : 90%, capaian 56,6%, tahun 2022 100%, capaian 68%. Target pencapaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan.

Puskesmas Bangko merupakan Puskesmas kota dengan capaian target Triple Eliminasi pada tahun 2023 yaitu sebesar 59,1% (sekitar 196 ibu hamil dari jumlah K1 238 orang dengan jumlah

*Correspondence: ✉ elmaliasari56@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

sasaran 328 orang. Di Desa kungkai sendiri sebagai bagian dari wilayah kerja puskesmas kungkai dari 10 orang ibu hamil hanya 6 orang yang melakukan triple eliminasi. sehingga dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk menemukan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko.

2. Method

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di desa kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko yang berjumlah 32 orang dengan kriteria inklusi ibu yang berada di desa kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko, usia kehamilan minimal 20 minggu dan bersedia mengikuti prosedur penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan melakukan wawancara pada ibu hamil. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Square dengan kemaknaan hasil uji ditentukan berdasarkan nilai $p < 0,05$.

3. Result and Discussion

3.1. Result

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran masing-masing variabel yang diteliti dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko

No	Pemeriksaan Triple Eliminasi	f	%
1.	Melakukan	10	31,3
2.	Tidak Melakukan	22	68,7
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu sebanyak 22 (68,7%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko

No	Pemeriksaan Triple Eliminasi	f	%
1.	Negatif	14	43,8
2.	Positif	18	56,2
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif tentang pemeriksaan triple eliminasi yaitu sebanyak 18 (56,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko

No	Pemeriksaan Triple Eliminasi	f	%
1.	Kurang	9	28,1
2.	Cukup	6	18,8
3.	Baik	17	53,1
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik tentang pemeriksaan triple eliminasi yaitu sebanyak 17 (53,1%).

*Correspondence: ✉ elmaliasari56@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko

No	Pemeriksaan Triple Eliminasi	f	%
1.	Negatif	15	46,9
2.	Positif	17	53,1
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa memiliki peran yang positif tentang pemeriksaan triple eliminasi yaitu sebanyak 17 (53,1%).

Tabel 5. Hubungan Persepsi Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko

No	Persepsi	Pemeriksaan Triple Eliminasi				Jumlah		P value
		Ya		Tidak		n		
		n	%	n	%			
1	Negatif	8	57,1	6	42,7	14	100	0,008
2	Positif	2	11,1	16	88,9	18	100	
	Total	10	31,3	48	68,7	32	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa dari 14 responden ibu hamil yang mempunyai persepsi negatif, sebanyak 8 (57,1%) responden ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan 6 (42,9%) responden ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Sedangkan dari 18 responden ibu hamil yang mempunyai persepsi positif, sebanyak 2 (11,1%) responden ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan 16 (88,9%) responden ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Hasil analisis secara statistik dengan menggunakan uji Chi- Square memperlihatkan P_value = 0,008 ($P_value \leq 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti ada hubungan antara persepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko

Pemeriksaan Triple Eliminasi								
No	Dukungan Keluarga	Eliminasi				Jumlah		P value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	7	77,8	2	22,2	9	100	0,000
2	Cukup	2	33,3	4	66,7	6	100	
3	Baik	1	5,9	16	94,1	17	100	
	Total	10	31,3	22	68,7	32	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa dari 9 responden dengan dukungan keluarga kurang, sebanyak 7 (77,8%) responden ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan 2 (22,2%) responden ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Dari 6 responden dengan dukungan keluarga cukup, sebanyak 2 (33,3%) ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan 4 (66,7%) responden ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Dari 17 responden dengan dukungan keluarga baik, sebanyak 1 (5,9%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko.

*Correspondence: ✉ elmaliasari56@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Hasil analisis secara statistik dengan menggunakan uji Chi- Square memperlihatkan $P_value = 0,000$ ($P_value \leq 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko.

Tabel 7. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko

No	Peran Tenaga Kesehatan	Pemeriksaan Triple Eliminasi				Jumlah		P value
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%	n	%	
1	Negatif	8	53,3	7	46,7	15	100	0,021
2	Positif	2	11,8	15	88,2	17	100	
Total		10	31,3	22	68,7	32	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa dari 15 responden dengan peran tenaga kesehatan negatif, sebanyak 8 (53,3%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan 7 (46,7%) responden yang melakukan triple eliminasi. Sedangkan dari 17 responden dengan peran tenaga kesehatan positif, sebanyak 2 (11,8%) responden ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan 15 (88,2%) responden ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Hasil analisis secara statistik dengan menggunakan uji Chi- Square memperlihatkan $P_value = 0,021$ ($P_value \leq 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko.

3.2. Discussion

Hubungan Persepsi Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko

Berdasarkan analisis bivariat tentang hubungan persepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di desa Kungkai wilayah Kerja Puskesmas Bangko didapat nilai $p_value 0,08$ ($P_value \leq 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti ada hubungan antara persepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko.

Peneliti berasumsi bahwa persepsi ibu hamil mampu memengaruhi kepatuhan terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Jika persepsi ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi positif maka kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi tinggi, dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki persepsi negatif terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Pola persepsi ini sangat diperlukan oleh ibu hamil untuk menentukan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi. Persepsi merupakan suatu kesan terhadap objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, perorganisasian, dan interpretasi pada suatu objek yang diterima oleh individu. Persepsi positif adalah penilaian individu terhadap objek dengan pandangan yang positif sesuai dengan yang diharapkan oleh objek yang dinilai.

Persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan oleh individu melalui pancaindra atau proses sensoris. Setelah proses penginderaan, rangsangan tersebut dilanjutkan dan menjadi proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari penginderaan yang merupakan

*Correspondence: ✉ elmaliasari56@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

proses awal dari proses persepsi. Persepsi yang positif menggambarkan pengetahuan dalam tanggapan sejalan dengan obyek dipersepsikan, sedangkan persepsi negatif menggambarkan pengetahuan serta tanggapan tidak sejalan dengan obyek yang dipersepsikan. Persepsi ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi merupakan respon atau tanggapan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi yang diterimanya melalui indra pendengaran yang diterimanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Kurnia 2022 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 3,833 (1,472-9,981), yang artinya ibu hamil trimester III dengan persepsi positif mengenai pemeriksaan triple eliminasi memiliki peluang 3 kali lebih patuh dalam pemeriksaan triple eliminasi dibandingkan ibu hamil trimester III dengan persepsi negatif mengenai pemeriksaan triple eliminasi.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riana Septiyani., dkk (2022) dengan hasil menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi hambatan (p -value = 0,017) dengan pemeriksaan triple eliminasi dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspita Eka Sari (2024) dengan hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara persepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi (p value = 0,00).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko

Berdasarkan analisis bivariat tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di desa Kungkai wilayah Kerja Puskesmas Bangko didapat nilai p value 0,000 (P -value $\leq 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga mampu menjadi salah satu pengaruh bagi ibu hamil untuk mematuhi pemeriksaan triple eliminasi. Keluarga yang mendukung ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi akan meningkatkan motivasi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi, dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapat dukungan dari keluarga terkait dengan melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Pola dukungan keluarga ini sangat diperlukan oleh ibu hamil karena dukungan keluarga adalah berupa dukungan instrumental, dimana keluarga sebagai sumber pertolongan konkret dan praktis, serta dukungan informasional, dimana keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi (desiminator), dan yang terakhir dukungan berupa dukungan emosional.

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga yang terdiri dari suami, orang tua, mertua, maupun saudara lainnya. Dukungan suami dan keluarga sangat berperan penting dalam memperhatikan asupan gizi yang diperlukan ibu hamil, karena suami dan keluarga merupakan anggota keluarga yang paling dekat dan mampu dipercaya untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil.

Menurut Taylor (2019) dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai, dan tentram. Maulana (2019) mengatakan bahwa perilaku orang banyak dipengaruhi oleh seseorang penting, maka apa yang dikatakan dan

*Correspondence: ✉ elmaliasari56@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

dilakukannya cenderung untuk di ikuti atau didengar. Demikian juga halnya untuk merubah perilaku seseorang terhadap pemeriksaan triple eliminasi sangatlah dibutuhkan pengaruh atau dukungan dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Titin Sumarni (2023) yakni berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten Tahun 2023. Nilai OR sebesar 9,865, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 9,865 kali berminat melakukan pemeriksaan triple eliminasi dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian Nurlaila (2021) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi dengan nilai p -value 0.003, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi bermakna dari dukungan pasangan dengan perilaku ibu mengikuti pemeriksaan Triple Eliminasi pada trimester I di UPTD Puskesmas Kediri.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko

Berdasarkan hasil analisis bivariat tentang hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di desa Kungkai wilayah Kerja Puskesmas Bangko didapat nilai p value 0,021 ($P_value \leq 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko.

Peneliti berasumsi bahwa Pola peran petugas kesehatan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi. Peran petugas kesehatan yang baik dalam memberikan informasi dan konseling mengenai triple eliminasi mampu meningkatkan motivasi ibu hamil untuk mematuhi pemeriksaan tersebut. Selain faktor internal dalam diri ibu, yang mempengaruhi Perilaku ibu melakukan skrining Triple Eliminasi adalah faktor eksternal (peran bidan, sesama ibu hamil, dukungan suami serta akses ke Puskesmas). Tenaga kesehatan memiliki peran sebagai penyuluh yaitu memberikan KIE pada ibu hamil, peran sebagai pelaksana seperti memberikan pelayanan pada ibu hamil agar dapat melakukan pemeriksaan Eliminasi. Peran tenaga kesehatan, terkhusus bidan sangat ibu hamil butuhkan guna menjadi role model dalam menyampaikan informasi, maka akan meningkatkan minat ibu hamil untuk melakukan triple eliminasi.

Petugas kesehatan memiliki pengaruh bagi masyarakat dalam memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan. Pengaruh tersebut berupa dukungan petugas kesehatan yang menjadi faktor pendorong pemanfaatan pemeriksaan triple eliminasi. Dukungan tenaga kesehatan khususnya dalam bentuk dukungan informasi tentang cara penularan penyakit HIV, Sifilis, Hepatitis B dan pencegahannya, serta memberikan motivasi kepada masyarakat guna melakukan pemeriksaan triple eliminasi secara sukarela. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi untuk ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna., dkk (2024) dimana uji statistik diperoleh p -value = 0,000 yang berarti p value $< \alpha = 0,05$ (H_a diterima dan H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan

*Correspondence: ✉ elmalieliasari56@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah. Dengan nilai OR 3,576 berarti responden dengan peran petugas kesehatan positif memiliki peluang 3,5 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi jika dibandingkan dengan responden dengan peran petugas kesehatan negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Puput., dkk (2023) menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan Tripel Eliminasi dengan p value = 0,0188 ($\leq 0,05$) dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan Tripel Eliminasi dengan nilai OR 16,0 sehingga peran tenaga kesehatan kurang berpeluang 16,0 kali terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil, dibandingkan responden yang peran tenaga kesehatan yang kurang.

Penelitian Alifiani (2023) dengan hasil uji statistik menunjukan p value = 0.001 juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan Triple Eliminasi dan didapatkan nilai OR = 20,1 dan 95% CI (6,73-60,2) oleh sebab itu ibu yang mendapatkan peran tenaga kesehatan yang kurang berisiko 20,1 kali lebih besar memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan peran tenaga kesehatan yang baik.

4. Conclusion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi (P value = 0.008), dukungan keluarga (P value = 0.000) dan peran tenaga kesehatan (P value = 0.021) dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko. Diharapkan petugas kesehatan pada pelayanan primer mampu memberikan edukasi yang mudah dipahami untuk meningkatkan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi.

References

- Kementrian kesehatan RI, 2017. Survey demografi dan kesehatan Indonesia
Kementrian kesehatan RI, 2019. Survey demografi dan kesehatan Indonesia
WHO 2018. The Triple Elimination Of Mother -to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and Pacific, 2018-2030. Western pacific region: WHO
Notoatmodjo, 2019. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
Sari, Puspita Eka. Hubungan Persepsi, Sumber Informasi dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Margasari Tahun 2024.
Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun. 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi
Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin. 2022. Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin
Data Cakupan Triple Eliminasi Wilayah Kerja Puskesmas Bangko. 2023. Puskesmas Bangko.
Kurnia, N. Persepsi, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan dan Hubungannya dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi (Hiv, Sifilis, dan Hepatitis B) di Klinik Pratama Sumarno Medika Tahun 2022
Chasanah, S., Dewanti, L., Anis, W., Bidan, P., Kedokteran, F., Ikm-kp, D., & Kedokteran, F. (2021). Pengaruh Faktor Internal Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi. Original Research Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 5(1), 2021.
Chiani, S.H, Windari, A.P. Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Tes HIV Pada Ibu Hamil. Hasanuddin Journal of Midwifery: 2021;3(1):67-72.

*Correspondence: ✉ elmaliasari56@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

- Indriani, R.F., Adyas, A., Arisandi, W., Noviansyah., Karyus, A. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 13(1):95-104.
- Nurlaila. (2021). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang, *journal Of Mother and Child Health Concerns*, 1(2):65-72.
- Qudriani M, Hidayah SN. Persepsi ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan kepatuhan melakukan antenatal care di desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016.
- Sahara, A.S., Widaningsih, I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi Tahun 2023.
- Santoso 2018. Peran petugas kesehatan dalam dukungan ibu hamil. Jakarta: EGC
- Septiyani, R., Karlina, I., Barbara, M.A.D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022.
- Sumarni, T., Masluroh. Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten, *Malahayati Nursing Journal*, 5(10):3525-3540.
- Vebriyani, N., Putri, R., Munawaroh, M. Hubungan Persepsi, Sumber Informasi Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi Di Pmb Neti Vebriyani Tahun 2022,
- Zuhrotunida Z, Yudiarto A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. *J JKFT*. 2017;2(2):60-70

*Correspondence: ✉ elmameliasari56@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.